

**PROTEKSIONISME AMERIKA SERIKAT TERHADAP
TIONGKOK PADA PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT
– TIONGKOK 2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Oleh:

SHERINA OKTAVIA

1910852014

Dosen Pembimbing:

Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si

Silvi Cory S.Pd, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2023

ABSTRAK

Pada tahun 2018 terjadi perang dagang antara dua ekonomi raksasa dunia, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok. Pada perang dagang tersebut, Amerika Serikat menerapkan kebijakan proteksi yang ditujukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat agar neraca perdagangannya surplus terhadap Tiongkok serta untuk membendung meningkatnya ekspor Tiongkok di pasar Amerika Serikat. Meskipun demikian, neraca perdagangan AS terhadap Tiongkok mengalami defisit meskipun Amerika Serikat telah menerapkan kebijakan proteksi dalam perang dagang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa penyebab tidak efektifnya kebijakan proteksionisme Amerika Serikat terhadap Tiongkok pada saat terjadinya perang dagang Amerika Serikat – Tiongkok 2018. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan atau metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau *library research*. Untuk melihat apa penyebab tidak efektifnya kebijakan proteksionisme Amerika Serikat, penelitian ini menggunakan konsep liberalisme oleh Douglas A. Irwin yang mengkritik proteksionisme. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan proteksionisme Amerika Serikat terhadap Tiongkok pada perang dagang Amerika Serikat – Tiongkok 2018 menjadi tidak efektif dikarenakan tiga faktor. Pertama, kegagalan Amerika Serikat dalam revitalisasi industri manufaktur dasar. Kedua, kegagalan Amerika Serikat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor manufaktur. Dan yang ketiga, kegagalan Amerika Serikat dalam mengurangi defisit perdagangan AS.

Kata Kunci : Kebijakan, Proteksionisme, Tidak Efektif, AS, Tiongkok, Perang Dagang.



ABSTRACT

In 2018 there was a trade war between two of the world's giant economies, the United States and China. In the trade war, the United States implemented a protection policy intended as a form of effort made by the United States to make its trade balance surplus against China and to stem the increase in Chinese exports in the United States market. Nonetheless, the US trade balance against China is in deficit even though the United States has implemented protection policies in the trade war. This study aims to describe what causes the ineffectiveness of the United States protectionism policy against China during the 2018 United States - China trade war. This research uses a type of approach or qualitative research method that is analytically descriptive. In this study the authors used data collection techniques through library research. To see what causes the ineffectiveness of the United States protectionism policy, this study uses the concept of liberalism by Douglas A. Irwin which criticizes protectionism. This study found that the United States protectionism policy towards China in the 2018 United States - China trade war became ineffective due to three factors. First, the failure of the United States in revitalizing the basic manufacturing industry. Second, the failure of the United States to create new jobs in the manufacturing sector. And third, the failure of the United States to reduce the US trade deficit.

Keywords: Policy, Protectionism, Ineffectiveness, US, China, Trade War.

